

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak unggas merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Salah satu jenis ternak unggas yang sering di konsumsi adalah ternak itik. Ternak itik merupakan ternak unggas penghasil daging dan telur. Ternak itik di Indonesia mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik serta itik lebih tahan terhadap penyakit (Akhardiarto, 2002). Daging itik mengandung protein sebanyak 23,4%, lemak 11,2% dan energi sebesar 2.100 kkal/kg (Andoko dan Sartono, 2013).

Populasi itik di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 45.321.956 ekor dan selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yaitu sebanyak 47.423.284 ekor, 49.005.523 dan 51.239.185 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Jenis-jenis itik yang ada di Indonesia adalah itik Tegal, itik Mojosari, itik Alabio, itik Manila dan itik Bali (Bharoto, 2001). Beberapa jenis itik lokal yang dikenal di Sumatera Barat diberi nama sesuai dengan nama daerah setempat seperti itik Pitalah, itik Bayang, itik Kamang dan lainnya. Diantara berbagai jenis itik lokal di kenal itik Kamang. Itik Kamang merupakan sumberdaya genetik ternak Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Pakan merupakan komponen terbesar yang harus dipenuhi dalam budidaya itik, kunci sukses dalam pemeliharaan itik terdapat pada jumlah dan cara pemberian ransum (Ranto,2005). Ransum yang diberikan pada itik disesuaikan

dengan kebutuhan zat nutrisinya agar diperoleh pertumbuhan yang baik. Menurut Prasetyo (2010) bahwa kebutuhan gizi pada itik harus dipenuhi oleh peternak karena itik yang dipelihara secara terkurung sepenuhnya tergantung pada pakan yang diberikan oleh peternak. Kandungan energi yang rendah dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi ransum seekor itik dan apabila kandungan energi tinggi dalam ransum maka konsumsi ransum itik menurun, apabila kandungan zat-zat makanan tidak diperhatikan dalam ransum terutama protein maka akan akan berakibat pada produktivitas itik.

Serat kasar merupakan bagian dari dari karbohidrat yang terdiri dari selulosa, hemiselulosa dan lignin yang sebagian besar tidak dapat dicerna oleh tubuh unggas (Wahju, 2004). Ternak itik memiliki kemampuan yang baik dalam mencerna serat kasar dalam pakan dibandingkan ayam (Purba dan Ketaren, 2013). Pemberian serat kasar sebesar 10% dapat meningkat performa itik Kamang jantan setelah diberikan ransum pemulihan dengan kandungan protein 16% dan energi metabolis sebesar 2800 kkal/kg. Sedangkan pemberian serat kasar 12% dengan kandungan protein dan energi metabolis yang sama pada masa pemulihan dapat menurunkan performa itik Kamang jantan (Ardiansyah, 2019).

Kandungan nutrisi yang sangat penting adalah protein. Protein merupakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, dan pembentukan antibodi yang berguna untuk melawan penyakit dalam tubuh, regenerasi sel, pembentuk otot dan pengatur metabolisme. Cara terbaik yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak yaitu dengan cara pemberian protein dalam ransum. Terpenuhinya kebutuhan protein bagi itik agar diperoleh pertumbuhan yang maksimal.

Menurut Robbins (1992) Masa pemulihan merupakan upaya dalam menetralkan kondisi tubuh yang tidak normal dan menjaga morfologi kelangsungan jaringan sehingga diperoleh pertumbuhan kompensasi. Hasil penelitian (Ardiansyah, 2019) pemberian protein sebesar 16% dan energi metabolis sebesar 2800 Kkal/kg dalam ransum pada masa pemulihan, belum mencapai pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, dilakukan penelitian selanjutnya dengan pemberian beberapa level protein dalam ransum sehingga nantinya dapat mencapai pertumbuhan yang optimal pada itik Kamang jantan. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Beberapa Level Protein Pada masa Pemulihan Terhadap Performans Itik Kamang Jantan Setelah Pemberian Serat Kasar Tinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pemberian Beberapa Level Protein Pada Masa Pemulihan Terhadap Performans itik Kamang jantan setelah pemberian serat kasar tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa level protein pada masa pemulihan terhadap performans itik Kamang jantan setelah pemberian serat kasar tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dengan pemberian beberapa level protein pada masa pemulihan terhadap performans itik Kamang jantan diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian beberapa level protein pada masa pemulihan terhadap performans itik Kamang jantan setelah pemberian serat kasar tinggi.

